

**TIPOLOGI SEKOLAH ISLAM JENJANG SMA/MA
BERDASARKAN HASIL UJIAN NASIONAL TAHUN 2017-2019
DI KABUPATEN KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

**MUHAMMAD ILYAS
G000160069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**TIPOLOGI SEKOLAH ISLAM JENJANG SMA/MA
BERDASARKAN HASIL UJIAN NASIONAL TAHUN 2017-2019
DI KABUPATEN KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

MUHAMMAD ILYAS

G000160069

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dr. Mohamad Ali, M.Pd.

NIDN. 0628117301

HALAMAN PENGESAHAN

TIPOLOGI SEKOLAH ISLAM JENJANG SMA/MA BERDASARKAN HASIL UJIAN NASIONAL TAHUN 2017-2019 DI KABUPATEN KARANGANYAR

Oleh :

MUHAMMAD ILYAS

G000160069

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 3 Oktober 2020
Dan dinyatakan memenuhi syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Dewan Penguji:

1. **Dr. Mohamad Ali, M.Pd.** (.....)
(Ketua Dewan Sidang)
2. **Istanto, S.Pd., M.Pd.** (.....)
(Anggota I Dewan Sidang)
3. **Dr. Mutohaharun Jinan, M.Ag.** (.....)
(Anggota II Dewan Sidang)

Dekan


Dr. Svamsul Hidavat, M.Ag
NIDN. 0605096402

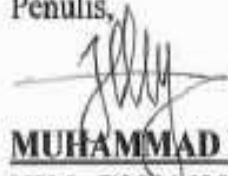
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 September 2020

Penulis,



MUHAMMAD ILYAS
NIM. G000160069

**TIPOLOGI SEKOLAH ISLAM JENJANG SMA/MA
BERDASARKAN HASIL UJIAN NASIONAL TAHUN 2017-2019
DI KABUPATEN KARANGANYAR**

Abstrak

Kabupaten Karanganyar merupakan daerah yang memiliki wilayah luas yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Karanganyar dengan wilayahnya yang luas terdapat pusat pendidikan yang tersebar dimasing-masing daerah. Tercatat Karanganyar memiliki banyak lembaga pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Terdapat 10 sekolah Islam pada jenjang SMA/MA Kabupaten Karanganyar, dari jumlah kesepuluh sekolah Islam tersebut maka diperlukan adanya tipologi sekolah Islam yang ada. Tipologi sekolah ini digunakan sebagai usaha mengetahui posisi sekolah Islam di wilayahnya. Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis tipologi sekolah Islam dan mengetahui ada tidaknya pengaruh tipologi sekolah Islam terhadap arus masuk peserta didik baru SMA/MA di Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian yang dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dengan cara wawancara terhadap beberapa guru jenjang SMA/MA di Kabupaten Karanganyar, juga melalui pengumpulan data dokumentasi yang terdapat di laman resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia serta dari data dokumentasi lainnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil Ujian Nasional SMA/MA Tahun 2017-2019 dan jumlah peserta didik baru sekolah Islam di Kabupaten Karanganyar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Penelitian ini menunjukkan hasil berupa terdapat 4 tipe sekolah Islam jenjang SMA/MA di Kabupaten Karanganyar yaitu 1 sekolah Islam tipe berkemajuan (*improving school*), 6 sekolah Islam tipe dinamis (*the dynamic school*), 1 sekolah terjebak (*the trapped school*), dan 1 sekolah Islam tipe terbelakang (*the underdeveloped school*).

Kata kunci: ujian nasional, tipologi sekolah islam, dan siswa baru.

Abstract

Karanganyar Regency is an area that has a large area in Central Java Province. Karanganyar Regency with its vast territory, there are education centers scattered in each region. Karanganyar has recorded many educational institutions ranging from elementary to higher education, both public and private. There are 10 Islamic schools at the SMA / MA level in Karanganyar Regency, of the ten Islamic schools it is necessary to have a typology of existing Islamic schools. This school typology is used as an effort to determine the position of Islamic schools in the region. This research was conducted to analyze the typology of Islamic schools and determine whether there was an influence of Islamic school typology on the influx of new high school / MA students in Karanganyar Regency. This

type of research is conducted using qualitative research types. Sources of data were obtained by interviewing several high school / MA level teachers in Karanganyar Regency, also through collecting documentation data found on the official website of the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia and from other documentation data, the data used in this study were the results of the SMA National Examination. / MA 2017-2019 and the number of new Islamic school students in Karanganyar Regency. Data collection techniques used were interview techniques, documentation and questionnaires. The data analysis method used is descriptive analytic method. This study shows the results in the form of 4 types of Islamic schools at the SMA / MA level in Karanganyar Regency, namely 1 improving school, 6 dynamic type Islamic schools, 1 school entangled in the trapped school, and 1 school Islam backward type (the underdeveloped school).

Keywords: national examination, islamic school typology, and new students.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Karanganyar merupakan daerah yang masuk wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Karanganyar terletak di sebelah timur Kota Surakarta sekitar ± 14 km. Kabupaten Karanganyar juga berbatasan dengan Kabupaten Sragen di sebelah utara, Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan (Jawa Timur) di sebelah timur, Kabupaten Wonogiri di selatan, serta Kabupaten Boyolali, Kota Surakarta dan Kabupaten Sukoharjo di barat. Kabupaten Karanganyar memiliki sebuah kecamatan eksklave yang terletak di antara Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo dan Kota Surakarta yakni Kecamatan Colomadu. Pusat pemerintahannya terletak di Kota Karanganyar. Karanganyar memiliki 17 kecamatan dan 177 kelurahan. Pada tahun 2015 tercatat jumlah penduduk di Kabupaten Karanganyar mencapai 856.198 jiwa dengan luas wilayah 800,20 km² dan sebaran penduduknya mencapai 1.069,98 jiwa/km².

Kabupaten Karanganyar memiliki sejumlah lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Terhitung jumlah satuan pendidikan (sekolah) yang dimulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas di Karanganyar sebagai berikut, 1) Tingkat SD Sederajat milik negeri sebanyak 476 sekolah; 2) Tingkat SD Sederajat milik swasta sebanyak 93 sekolah; 3) Tingkat SMP Sederajat milik negeri sebanyak 57 sekolah; 4) Tingkat SMP Sederajat milik swasta sebanyak 49 sekolah; 5) Tingkat SMA Sederajat milik negeri sebanyak 11 sekolah; 6) Tingkat SMA Sederajat milik swasta sebanyak 10 sekolah; 7) Tingkat SMK milik negeri sebanyak 7 sekolah dan; 8) Tingkat SMK milik swasta sebanyak 27 sekolah. Sehingga total keseluruhan lembaga

pendidikan yang dimulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas/kejuruan di Karanganyar sebanyak 730 sekolah. Dari data di atas terhitung yang termasuk kategori sekolah Islam baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta sebanyak 10 sekolah.

Penelitian ini akan membahas tentang tipologi atau pengelompokan sekolah Islam jenjang menengah atas di Kabupaten Karanganyar serta faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap tipologi sekolah Islam jenjang menengah atas di Kabupaten Karanganyar.

Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dikarenakan pada era globalisasi yang berkembang pesat saat ini, berpengaruh pada berbagai sektor terkhusus sektor pendidikan. Arus globalisasi yang berkembang pesat dewasa ini mempengaruhi perubahan yang signifikan, sehingga menjadi tantangan keberlangsungan hidup umat manusia. Perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh tiga (3) faktor utama yakni *faktor ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor ekologi dan juga faktor kependudukan*. Maka guna menjawab persaingan global yang terjadi saat ini, pemerintah berupaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dengan menciptakan lembaga-lembaga pendidikan yang akan berfungsi sebagai pencetak lulusan yang berkualitas serta unggul dalam bidangnya masing-masing.

Kabupaten Karanganyar sebagai daerah yang memiliki penduduk berjumlah 856.198 jiwa dalam menjawab tantangan global yang saat ini berkembang pesat, maka pemerintah Kabupaten Karanganyar terus melakukan inovasi dalam bidang pendidikannya. Tercatat bahwa seperti yang telah dijelaskan di atas, Kabupaten Karanganyar memiliki lembaga pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Sekolah-sekolah Islam tersebar luas, hal ini menjadikan sekolah Islam mampu bersaing dengan sekolah negeri pada umumnya. Akan tetapi dengan adanya jumlah sekolah-sekolah Islam, maka diperlukan pengelompokan atau pengklasifikasian tiap sekolah sesuai dengan karakteristiknya.

Tipologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai ilmu watak tentang bagian manusia dalam golongan menurut sifat masing-masing. Dari pengertian tersebut, maka pada penelitian ini tipologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang cara penggolongan, pengelompokan atau menjeniskan suatu objek,

pada penelitian ini objeknya ialah sekolah Islam yang terdapat di Kabupaten Karanganyar. Pengelompokan tersebut dilakukan dengan kriteria tertentu.

Dalam buku karya Haidar Putra Daulay dijelaskan bahwa sekolah Islam merupakan lembaga penyelenggara kegiatan belajar mengajar yang dikonsepsi secara terpadu dan sistematis. Langkah-langkah dalam proses pendidikan yang dilakukan diatur sedemikian rupa, terdapat unsur-unsur yang mendukung jalannya pendidikan yakni guru, siswa, kurikulum, silabus dan Garis-garis Besar Program Pengajaran serta terdapat jam-jam tertentu waktu belajar yang dilengkapi dengan adanya sarana dan prasarana, baik perangkat keras maupun perangkat lunak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian tentang “TIPOLOGI SEKOLAH ISLAM JENJANG SMA/MA BERDASARKAN HASIL UJIAN NASIONAL TAHUN 2017-2019 DI KABUPATEN KARANGANYAR”.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti pada penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *triaanggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dilaksanakan dengan mengkaji gejala-gejala sosial yang terdapat di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Karanganyar dengan objek sekolah Islam jenjang SMA/MA di Kabupaten Karanganyar.

2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan sosiologis digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan yang berlandaskan pada logika peneliti serta teori sosiologis

baik teori klasik maupun teori modern guna menggambarkan fenomena sosial-keagamaan yang ada pada masyarakat.

2.3 Sumber Data

Terdapat dua jenis data berupa data primer dan data sekunder pada penelitian ini. Data primer berupa wawancara terhadap para subjek, data sekunder pada penelitian ini bersumber dari nilai Ujian Nasional jenjang SMA/MA yang terdapat di Kabupaten Karanganyar. Data diperoleh secara bertahap melalui akses website resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) yang mengatur segala urusan pada bidang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan tinggi dan pengelolaan kebudayaan di Indonesia. Data diperoleh juga dari proses menyebarkan kuesioner yang dibagikan secara *random* kepada siswa/peserta didik jenjang SMA/MA di Kabupaten Karanganyar.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner digunakan pada penelitian ini.

Teknik observasi, dalam penelitian ini melalui pengamatan terhadap sekolah Islam langsung di Kabupaten Karanganyar yang berjumlahkan sepuluh (10) sekolah Islam baik SMA/MA. Pengamatan dilaksanakan dengan melihat sekolah-sekolah Islam jenjang SMA/MA di Kabupaten Karanganyar dilihat dari rerata nilai Ujian Nasionalnya termasuk ke dalam tipe sekolah apa. Terdapat empat (4) tipe ideal yang dijadikan landasan pada penelitian ini, yakni tipe sekolah berkemajuan, tipe sekolah dinamis, tipe sekolah terjerat, dan tipe sekolah terbelakang.

Teknik wawancara, wawancara pada penelitian ini dilaksanakan dengan mewawancarai guru pada sekolah Islam di Kabupaten Karanganyar. Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data yang valid terhadap pengamatan yang dilaksanakan peneliti.

Teknik Dokumentasi, teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui analisis dokumen-dokumen yang diperoleh dari orang lain atau yang dibuat oleh

subyek sendiri, sehingga dapat diambil gambaran melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis oleh orang lain ataupun yang dibuat oleh subyek sendiri. Metode ini digunakan penulis dalam mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian seperti : foto-foto, skrip televisi, catatan khusus, struktur organisasi sekolah ataupun personalia dan sebagainya.

Teknik Kuesioner, teknik kuesioner merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data dengan metode survei guna mendapatkan opini dari responden. Kuesioner sendiri dapat dibagikan kepada para responden melalui via *e-mail* berupa *google form*, melalui kantor pos atau langsung dibagikan oleh peneliti sendiri. Kuesioner yang dikirimkan langsung oleh peneliti apabila jarak antara responden dengan peneliti tidak jauh dan penyebarannya tidak terlalu meluas. Sedangkan apabila melalui kantor pos atau *e-mail* apabila jarak antara responden dengan peneliti relatif jauh atau karena terdapat suatu peristiwa yang tidak memungkinkan bagi peneliti dan responden untuk saling bertemu secara langsung.

2.5 Metode Analisi Data

Tahap analisis data pada penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik merupakan suatu metode yang tidak terbatas pada pengumpulan data saja, akan tetapi meliputi analisis serta interpretasi data. Metode ini berupaya mengumpulkan data apa adanya yang kemudian dianalisis dan diberikan interpretasi sesuai kebutuhan penelitian. Dalam tahapan analisis data terdapat empat tahapan dengan model interaktif mile & huberman yang dilalui oleh peneliti, tahapan tersebut diantaranya ialah: (1) Tahap mengumpulkan data yang diperoleh setelah melakukan wawancara serta observasi sebagai data awal (2) Tahap reduksi data ialah penggabungan data-data yang telah diperoleh dengan dijadikan satu tulisan yang nantinya akan menjadi bahan analisis (3) Tahap *Display* data ialah pengolahan data setengah jadi yang telah diseragamkan dalam bentuk tulisan (4) Tahap kesimpulan ialah penarikan kesimpulan dari perolehan hasil temuan pada penelitian serta penjelasannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan pada bab III di atas yang diperoleh melalui data dokumentasi. Maka data dokumentasi tersebut akan disesuaikan dengan kajian teori yang terdapat pada bab II. Selanjutnya akan dianalisis dan dijelaskan dalam bentuk narasi sebagai berikut :

3.1 Tipologi Sekolah Islam Jenjang SMA/MA di Kabupaten Karanganyar

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data nilai Ujian Nasional tiga tahun terakhir jenjang SMA/MA di Kabupaten Karanganyar, yakni nilai Ujian Nasional tahun ajaran 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019. Data digunakan untuk mengklasifikasikan tipe sekolah Islam yang ada di Karanganyar. Selain itu data diperoleh juga melalui hasil kuesioner yang disebar secara *random* kepada siswa jenjang SMA/MA di Kabupaten Karanganyar dan mendapatkan respon sebanyak 57 responden. Dari kedua data tersebut kemudian peneliti menganalisis data-data tersebut untuk mengetahui tipologi sekolah Islam yang berada di Kabupaten Karanganyar. Tipologi sekolah Islam dibagi menjadi empat (4) tipe ideal, tipe sekolah tersebut diantaranya yaitu sekolah berkembang (*the improving school*), sekolah dinamis (*the dynamic school*), sekolah terjatuh (*the trapped school*), dan sekolah terbelakang (*the underdeveloped school*).

Tercatat pada website resmi milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bahwa sekolah Islam jenjang SMA/MA yang terdapat di Kabupaten Karanganyar sebanyak 10 sekolah Islam baik yang dikelola oleh negeri ataupun swasta, sekolah Islam tersebut diantaranya yaitu SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, SMA Muhammadiyah 3 Gondangrejo, SMA Muhammadiyah 5 Jaten, SMA Muhammadiyah Darul Arqom, MAS Miftahul Ulum, MAS Tahfizhul Qur'an, MAN 1 Karanganyar, MAN 2 Karanganyar, MA Terpadu Darul Amal, dan MA Tahfizh Nurul Iman. Penyajian nilai Ujian Nasional tiga tahun terakhir serta kuesioner yang dibagikan secara acak kepada siswa SMA/MA di Kabupaten Karanganyar digunakan sebagai data mengenai posisi sekolah Islam dalam peta pendidikan yang berada di wilayah Karanganyar.

Berdasarkan dari data bab III maka tipologi sekolah Islam jenjang SMA/MA yang berada di Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut.

Pada tipe sekolah yang pertama yakni tipe sekolah berkemajuan (*the improving school*) merupakan sekolah yang memiliki nilai Ujian Nasional yang paling tertinggi. Dalam hal ini sekolah Islam yang berada di Kabupaten Karanganyar yang termasuk ke dalam tipe sekolah berkemajuan hanya terdapat satu sekolah saja yaitu, MAS Tahfizhul Qur'an. Madrasah Aliyah tersebut tercatat memiliki nilai Ujian Nasional tiga tahun terakhir yang tinggi dan masuk ke dalam ranking 5 besar dari jumlah keseluruhan sekolah negeri ataupun swasta yang berada di Kabupaten Karanganyar. Madrasah Aliyah ini memperoleh nilai Ujian Nasional yang stabil dari tahun ke tahun, meskipun terdapat penurunan akan tetapi tidak turun secara drastis dan tergolong masih stabil dibandingkan dengan sekolah Islam yang lainnya.

Tahun Ajaran 2016/2017, tercatat Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an memiliki rerata nilai Ujian Nasional 66,61, kemudian pada Tahun Ajaran 2017/2018 mengalami penurunan nilai Ujian Nasionalnya menjadi 62,77, dan pada Tahun Ajaran 2018/2019 mengalami kenaikan dalam rerata nilai Ujian Nasionalnya menjadi 62,95. Dari perolehan data tersebut maka Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an merupakan sekolah Islam yang memiliki nilai Ujian Nasional yang cenderung stabil sehingga dapat dikatakan sebagai sekolah Islam yang memiliki keunggulan.

Data lain diperoleh dari hasil kuesioner "Lembar Giat Belajar Siswa" yang dibagikan kepada peserta didik secara acak untuk mengetahui nilai keterampilan dan sikap peserta didik, dan diperoleh data dari siswa sebanyak 57 responden. Dari 57 responden tersebut terdapat jumlah jawaban "Selalu" sebanyak 47 jawaban, 17 jawaban "Sering", dan 20 jawaban "Kadang-kadang". Berdasarkan dari hasil penilaian kuesioner yang diperoleh dari responden yang mengisi kuesioner "Giat Belajar Siswa" bahwa sekolah Islam pada tipe berkemajuan ini termasuk dalam kategori perolehan tertinggi dari jumlah jawaban "Selalu" dibandingkan dengan jawaban yang lainnya. Dari perolehan data dapat dibuktikan bahwa sekolah Islam dengan tipe sekolah berkemajuan (*the improving school*) memiliki nilai sikap dan keterampilan yang cenderung tinggi.

Sekolah Islam yang berada di Kabupaten Karanganyar yang menempati posisi sekolah dinamis (*the dynamic school*) dilihat dari data nilai Ujian Nasional tiga tahun terakhir terdapat enam (6) sekolah Islam yang diantaranya yaitu MAN 1 Karanganyar, MA Tahfizh Nurul Iman, MA Terpadu Darul Amal, MAS Miftahul Ulum, MAN 2 Karanganyar, dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Pada tipe sekolah dinamis ini perolehan rerata nilai UN tidak terpaut jauh dari tipe sekolah berkemajuan.

Pada urutan pertama tipe sekolah dinamis di Karanganyar ditempati oleh MAN 1 Karanganyar, tercatat pada Tahun Ajaran 2016/2017 MAN 1 Karanganyar memperoleh rerata hasil nilai Ujian Nasional 52,08. Tahun Ajaran 2017/2018 madrasah tersebut mengalami kenaikan rerata nilai Ujian Nasional menjadi 52,73, dan pada Tahun Ajaran 2018/2019 mengalami kenaikan lagi dengan rerata nilai yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya yakni menjadi 55,89.

Sekolah Islam selanjutnya yakni MA Tahfizh Nurul Iman Tahun Ajaran 2016/2017 memperoleh rerata nilai Ujian Nasional 55,37. Pada tahun berikutnya yakni Tahun Ajaran 2017/2018 Madrasah Aliyah Tahfizh Nurul Iman mengalami penurunan nilai rerata Ujian Nasional yang signifikan yakni menjadi 48,61, dan pada Tahun Ajaran 2018/2019 kembali naik setelah anjlok menjadi 55,29. Dari rerata nilai Ujian Nasional tersebutlah sekolah Islam ini masuk ke dalam tipe sekolah Islam bertipe sekolah dinamis.

MA Terpadu Darul Amal pada Tahun Ajaran 2016/2017 memperoleh rerata nilai Ujian Nasional 54,23. Pada Tahun Ajaran 2017/2018 sama halnya dengan MA Tahfizh Nurul Iman yang mengalami penurunan nilai Ujian Nasional yang signifikan yakni menjadi 47,46, dan pada Tahun Ajaran 2018/2019 mengalami kenaikan kembali rerata nilai Ujian Nasional dari 47,46 menjadi 53,35. Dari hasil rerata nilai Ujian Nasional tersebutlah MA Terpadu Darul Amal termasuk ke dalam tipe sekolah dinamis.

MAS Miftahul Ulum termasuk juga ke dalam tipe sekolah dinamis setelah perolehan ranking di bawah MA Terpadu Darul Amal. Pada Tahun Ajaran 2016/2017 MAS Miftahul Ulum memperoleh rerata nilai Ujian Nasional 52,08. Pada Tahun Ajaran 2017/2018 memperoleh rerata nilai Ujian Nasional 48,82 sama dengan madrasah-

madrasah sebelumnya yang mengalami penurunan rerata nilai Ujian Nasional pada tahun tersebut. Pada Tahun Ajaran 2018/2019 MAS Miftahul Ulum kembali menoreh rerata nilai hasil Ujian Nasional 52,78, pada Tahun Ajaran 2018/2019 mengalami kenaikan setelah tahun sebelumnya mengalami penurunan yang signifikan.

Pada posisi berikutnya MAN 2 Karanganyar, berbeda dengan MAN 1 Karanganyar yang berada pada posisi pertama tipe sekolah dinamis. MAN 2 Karanganyar memperoleh hasil rerata nilai Ujian Nasional pada Tahun Ajaran 2016/2017 48,07, pada Tahun Ajaran 2017/2018 masih memperoleh rerata nilai Ujian Nasional yang stabil dari tahun sebelumnya yakni 48,04, dan pada Tahun Ajaran 2018/2019 mengalami kenaikan yang terlihat signifikan yakni 50,87.

SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar menambah deretan sekolah pada tipe dinamis di Kabupaten Karanganyar. Tercatat dari laman resmi Kemendikbud dalam progres data pada Tahun Ajaran 2016/2017 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar memperoleh rerata nilai Ujian Nasional 49,18, pada Tahun Ajaran berikutnya tahun 2017/2018 mengalami penurunan nilai rerata Ujian Nasional menjadi 48,21, dan pada Tahun Ajaran 2018/2019 tercatat mengalami kenaikan rerata nilai Ujian Nasional menjadi 48,48. Meskipun mengalami penurunan dan kenaikan hasil rerata nilai Ujian Nasional yang terbilang stabil, akan tetapi SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar hasil rerata nilai Ujian Nasionalnya tergolong rendah dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum dan sekolah Islam lainnya.

Data lain diperoleh dari hasil kuesioner “Lembar Giat Belajar Siswa” yang dibagikan kepada peserta didik secara acak untuk mengetahui nilai keterampilan dan sikap peserta didik, dan diperoleh data dari siswa sebanyak 57 responden. Dari 57 responden tersebut terdapat jumlah jawaban “Selalu” sebanyak 35 jawaban, 26 jawaban “Sering”, 24 jawaban “Kadang-kadang”, dan 2 jawaban “Jarang”. Berdasarkan dari hasil penilaian kuesioner yang diperoleh dari responden yang mengisi kuesioner “Giat Belajar Siswa” bahwa sekolah Islam pada tipe dinamis ini termasuk dalam kategori perolehan sedang dari jumlah jawaban “Selalu” dibandingkan dengan jawaban “Selalu” pada tipe berkemajuan yang memiliki jawaban “Selalu” tertinggi. Dari perolehan data

dapat dibuktikan bahwa sekolah Islam dengan tipe sekolah dinamis (*the dynamic school*) memiliki nilai sikap dan keterampilan yang cenderung stabil.

Peneliti memperoleh hasil bahwa di Karanganyar terdapat satu (1) sekolah Islam yang termasuk ke dalam kategori sekolah terjerat, sekolah tersebut yakni SMA Muhammadiyah 5 Jaten. Dari perhitungan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menghitung rerata nilai UN tiga tahun terakhir, menunjukkan bahwa SMA Muhammadiyah 5 Jaten memperoleh rerata nilai Ujian Nasional di bawah tipe sekolah berkemajuan dan tipe sekolah dinamis.

Tercatat pada Tahun Ajaran 2016/2017 SMA Muhammadiyah 5 Jaten memperoleh hasil rerata nilai Ujian Nasional 47,13. Pada Tahun Ajaran 2017/2018 mengalami penurunan menjadi 46,37, dan pada Tahun Ajaran 2018/2019 kembali naik dalam perolehan rerata nilai Ujian Nasional-nya menjadi 47,39.

Data lain diperoleh dari hasil kuesioner “Lembar Giat Belajar Siswa” yang dibagikan kepada peserta didik secara acak untuk mengetahui nilai keterampilan dan sikap peserta didik, dan diperoleh data dari siswa sebanyak 57 responden. Dari 57 responden tersebut terdapat jumlah jawaban “Selalu” sebanyak 30 jawaban, 18 jawaban “Sering”, 23 jawaban “Kadang-kadang”, dan 5 jawaban “Jarang”. Berdasarkan dari hasil penilaian kuesioner yang diperoleh dari responden yang mengisi kuesioner “Giat Belajar Siswa” bahwa sekolah Islam pada tipe terjerat ini termasuk dalam kategori perolehan di bawah sekolah berkemajuan dan dinamis. Dari perolehan data dapat dibuktikan bahwa sekolah Islam dengan tipe sekolah terjerat (*the trapped school*) memiliki nilai sikap dan keterampilan yang cenderung sedang.

Sekolah Islam di Karanganyar juga terdapat sekolah yang menempati tipe sekolah terbelakang (*the underdeveloped school*). Sekolah tipe ini adalah sekolah yang memiliki hasil rerata nilai Ujian Nasional di bawah sekolah-sekolah Islam yang lainnya atau paling rendah sendiri. Tercatat dalam laman resmi milik Kemendikbud sekolah Islam di Kabupaten Karanganyar yang memiliki nilai rerata Ujian Nasional paling rendah yakni SMA Muhammadiyah 3 Gondangrejo. SMA Muhammadiyah 3 Gondangrejo tercatat pada Tahun Ajaran 2016/2017 memperoleh rerata hasil nilai Ujian

Nasional 37,46, pada Tahun Ajaran 2017/2018 mengalami kenaikan menjadi 38,92, dan pada Tahun Ajaran 2018/2019 menjadi 38,90. Meskipun terhitung mengalami kenaikan rerata nilai Ujian Nasional dari tahun ke tahun, akan tetapi rerata tersebut masih jauh dibawah rerata nilai-nilai Ujian Nasional sekolah-sekolah Islam yang lainnya. Maka, SMA Muhammadiyah 3 Gondangrejo untuk saat ini menjadi sekolah yang termasuk ke dalam tipe sekolah terbelakang.

Data lain diperoleh dari hasil kuesioner “Lembar Giat Belajar Siswa” yang dibagikan kepada peserta didik secara acak untuk mengetahui nilai keterampilan dan sikap peserta didik, dan diperoleh data dari siswa sebanyak 57 responden. Dari 57 responden tersebut terdapat jumlah jawaban “Selalu” sebanyak 28 jawaban, 16 jawaban “Sering”, 27 jawaban “Kadang-kadang”, 10 jawaban “Jarang”, dan 2 jawaban “Tidak Pernah”. Berdasarkan dari hasil penilaian kuesioner yang diperoleh dari responden yang mengisi kuesioner “Giat Belajar Siswa” bahwa sekolah Islam pada tipe terbelakang ini termasuk dalam kategori perolehan rendah dari jumlah jawaban “Selalu” dibandingkan dengan jawaban “Selalu” tipe berkemajuan dan tipe dinamis yang memiliki jawaban “Selalu” tinggi dan sedang. Dari perolehan data dapat dibuktikan bahwa sekolah Islam dengan tipe sekolah terbelakang (*the underdeveloped school*) memiliki nilai sikap dan keterampilan yang rendah. Berbeda dengan SMA Muhammadiyah Darul Arqom untuk saat ini belum bisa dipastikan termasuk ke dalam kategori tipe sekolah apakah sekolah tersebut masuk, dikarenakan SMA Muhammadiyah Darul Arqom merupakan sekolah Islam yang belum lama berdiri dan belum meluluskan peserta didiknya.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa jumlah tipe sekolah Islam jenjang SMA/MA di Kabupaten Karanganyar terdapat empat (4) tipe sekolah yakni tipe sekolah berkemajuan (*the improving school*), tipe sekolah dinamis (*the dynamic school*), tipe sekolah terjat (*the trapped school*), dan tipe sekolah terbelakang (*the underdeveloped school*). Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur’an termasuk pada tipe sekolah berkemajuan (*the improving school*) dengan perolehan hasil rerata nilai Ujian Nasional tertinggi dibandingkan dengan sekolah-sekolah Islam lainnya, dan didukung dengan perolehan

hasil kuesioner yang menunjukkan pada tipe ini bahwa sekolah berkemajuan memiliki penilaian yang tinggi.

Selanjutnya pada tipe sekolah dinamis (*the dynamic school*) di Kabupaten Karanganyar terdapat enam (6) sekolah Islam tipe dinamis diantaranya yakni MAN 1 Karanganyar, MA Tahfizh Nurul Iman, MA Terpadu Darul Amal, MAS Miftahul Ulum, MAN 2 Karanganyar, dan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Tipe terjerat hanya terdapat satu (1) sekolah Islam yang berada di Karanganyar, sekolah tersebut yakni SMA Muhammadiyah 5 Jaten. Terakhir tipe sekolah terbelakang di Kabupaten Karanganyar dengan perolehan rerata nilai Ujian Nasional yakni SMA Muhammadiyah 3 Gondangrejo. Sekolah Islam pada tipe dinamis (*the dynamic school*) mendominasi pada sekolah-sekolah Islam jenjang SMA/MA di Kabupaten Karanganyar dengan jumlah enam (6) sekolah Islam.

3.2 Arus Masuk Peserta Didik Baru Sekolah Islam Jenjang SMA/MA di Kabupaten Karanganyar

Tipologi sekolah Islam dijadikan sebagai acuan dalam arus masuk peserta didik baru jenjang SMA/MA di Kabupaten Karanganyar. Pada penelitian ini terdapat empat tipe sekolah yang dijadikan sebagai pengelompokan tiap sekolah yang terdapat di Kabupaten Karanganyar. Tipe-tipe tersebut diantaranya yaitu tipe sekolah berkemajuan (*the improving school*), sekolah dinamis (*the dynamic school*), sekolah terjerat (*the trapped school*), dan sekolah terbelakang (*the underdeveloped*). Berikut akan disajikan lebih merinci mengenai arus masuk peserta didik pada sekolah Islam jenjang SMA/MA di Kabupaten Karanganyar.

3.2.1 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Jumlah arus masuk peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar diperoleh dari website resmi milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) seperti yang telah dijelaskan pada bab 3, data arus masuk terhitung dari Tahun Ajaran 2017/2018 – 2019/2020. Dari data tersebut merupakan contoh pada sekolah Islam tipe dinamis karena dilihat dari data rerata hasil nilai Ujian Nasional tiga tahun terakhir 2017 – 2019 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

termasuk ke dalam tipe sekolah dinamis. SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar menempati posisi ranking 15 besar dari perolehan hasil Ujian Nasional tiga tahun terakhir. Berdasarkan dari data arus masuk peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar terdapat kenaikan dan penurunan jumlah peserta didik yang masuk tiap tahunnya. Pada Tahun Ajaran 2017/2018 tercatat 1576 siswa, Tahun Ajaran 2018/2019 tercatat 1443 siswa, dan pada Tahun Ajaran 2019/2020 tercatat sebanyak 1244.

Menurut Bapak Aswab Nanda Prattama, S.S., sebagai salah seorang guru di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar menyampaikan pada saat peneliti wawancara pada Senin, 12 Oktober 2020 beliau mengatakan bahwa dari tahun ke tahun arus peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar terus mengalami peningkatan. Hal ini terjadi dikarenakan siswa/siswi dan orang tua wali tertarik untuk mendaftarkan putra-putrinya ke SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar atau orang mengenalnya dengan sebutan Muhi. Salah satunya terdapat program kelas unggulan yang di dalamnya termuat berbagai mata pelajaran baik *diniyah* ataupun pelajaran umum lainnya, serta SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar terkenal dengan capaian prestasi yang dilalui oleh peserta didiknya baik berupa prestasi akademik maupun non akademik. SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar juga tercatat sebagai sekolah pertama di Karanganyar yang menerapkan sistem SKS. Sistem Kredit Semester (SKS) dari pengertian lampiran IV Permendikbud No 81A yang menjelaskan bahwa Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar Satuan kredit semester adalah takaran penghargaan terhadap terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadwal tatap muka perminggu sebanyak 1 jam teori atau 2 jam praktikum sekolah, atau 4 jam kerja lapangan/praktek industri. Alokasi waktu satu jam pelajaran tatap muka adalah 45 menit.

Program unggulan yang terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar diantaranya yakni program ICT yang memiliki fokus utama pada teknologi, ICP fokus bahasa asing/Inggris, program tahfidz, dan program Taruna. Tercatat bahwa *output* atau lulusan dari SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yang diterima di PTN/S favorit, sekolah kedinasan hingga masuk TNI/Polri. Sebagai upaya penjangkaran masuknya peserta didik

di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, tim PPDB *ready* setiap saat guna memberikan informasi pembukaan pendaftaran. Selain itu juga terdapat beasiswa-beasiswa pilihan bagi siswa.

3.2.2 SMA Muhammadiyah 5 Jaten

Jumlah arus masuk peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah 5 Jaten seperti yang terdapat pada tabel bab 3. Terjadi kenaikan dan penurunan arus masuk peserta didik di SMA Muhammadiyah 5 Jaten. Kenaikan dan penurunan tersebut terlihat tidak begitu signifikan, arus masuk peserta didik terbilang stabil, yakni tidak mengalami penurunan yang drastis dan juga tidak terjadi kenaikan yang drastis. SMA Muhammadiyah 5 Jaten merupakan sekolah Islam yang termasuk ke dalam tipe sekolah terjerat, data dilihat melalui perolehan rerata nilai UN yang berada di bawah sekolah-sekolah lainnya.

3.2.3 SMA Muhammadiyah 3 Gondangrejo

Data diperoleh dari laman resmi Kemendikbud yang memaparkan progres data SMA Muhammadiyah 3 Gondangrejo kelas X selama tiga tahun terakhir. Data tersebut sebagai penguat dari data hasil rerata nilai Ujian Nasional SMA Muhammadiyah 3 Gondangrejo yang dimana sekolah Islam tersebut termasuk ke dalam tipe sekolah terbelakang. Karena, SMA Muhammadiyah 3 Gondangrejo masuk ranking 20 besar dari banyaknya SMA/MA di Kabupaten Karanganyar.

Dilihat dari data pada bab 3 di atas bahwa arus masuk peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Gondangrejo cenderung terjadi penurunan setiap tahunnya. Pada Tahun Ajaran 2017/2018 tercatat sebanyak 81 siswa, Tahun Ajaran 2018/2019 tercatat sebanyak 58 siswa, dan pada Tahun Ajaran 2019/2020 tercatat sebanyak 60 siswa.

3.2.4 SMA Muhammadiyah Darul Arqom

Berbeda dengan sekolah Islam jenjang SMA/MA di Kabupaten Karanganyar yang sudah memiliki rerata nilai Ujian Nasional tiap tahunnya. SMA Muhammadiyah Darul Arqom termasuk ke dalam sekolah Islam yang baru saja berdiri. Tercatat pada tahun Ajaran 2018/2019 terjadi arus masuk peserta didik dengan jumlah 35 siswa dan pada Tahun Ajaran 2019/2020 terjadi arus masuk peserta didik kelas X sebanyak 64 siswa.

SMA Muhammadiyah Darul Arqom belum dapat teridentifikasi termasuk ke dalam tipe sekolah Islam yang bagaimana. Tetapi jika dilihat dari arus masuk peserta didiknya dari dua tahun sebelumnya terjadi peningkatan peserta didik yang masuk ke SMA Muhammadiyah Darul Arqom, hal ini yang menindikasikan bahwa kepercayaan orang tua wali murid kepada SMA Muhammadiyah Darul Arqom terbilang baik.

3.2.5 MAS Tahfizhul Qur'an

Madrasah Aliyah yang dikelola perorangan ini atau miliki swasta tercatat bahwa madrasah ini memiliki keunggulan pada bidang tahfizh yang sesuai dengan nama sekolahnya. Arus masuk peserta didik Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 70 siswa, Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 67 siswa, dan Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 70 siswa. Madrasah ini merupakan satu-satunya sekolah Islam di Karanganyar yang menempati tipe sekolah berkemajuan. Dilihat dari hasil rerata nilai Ujian Nasional tiga (3) tahun terakhir yang menunjukkan bahwa sekolah Islam ini memiliki rerata nilai UN yang tinggi.

3.2.6 MAN 1 Karanganyar

MAN 1 Karanganyar sekolah Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama ini merupakan sekolah Islam yang memiliki banyak peserta didik. Tercatat bahwa pada tahun Ajaran 2017/2018 memiliki 612 siswa, tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 547 siswa, dan pada tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 474. Terdapat kenaikan arus masuk peserta didik pada tiap tahunnya.

Menurut Ibu Imro'atun Sakurina, S.Pd., sebagai salah satu guru di MAN 1 Karanganyar menyampaikan bahwa pada madrasah ini guna menarik peserta didik banyak hal yang dilakukan. Diantaranya ialah madrasah ini selain ilmu agama yang menjadi fokus utama, para siswa juga akan dibekali dengan berbagai ilmu keterampilan. Keterampilan-keterampilan tersebut dituangkan ke dalam mata pelajaran yang diantaranya yakni Keterampilan Tata Busana, Keterampilan Pengelasan, Keterampilan Otomotif, Keterampilan Permesinan, Keterampilan Multimedia, dan Keterampilan Desain Interior dan Produk Furnitur. Harapannya agar setelah lulus dari MAN 1 Karanganyar selain memiliki bekal ilmu agama yang baik juga memiliki ilmu keterampilan yang suatu saat

akan berguna sebagai bekal masa depan para siswa setelah lulus, sehingga dengan keterampilan yang dimiliki selama bersekolah di MAN 1 Karanganyar setelah lulus agar bisa dipraktekkan pada kehidupan setelah lulus.

3.2.7 MA Tahfizh Nurul Iman

MA Tahfizh Nurul Iman sebanding dengan MAS Tahfizhul Qur'an pada tipe sekolah berkemajuan, MA Tahfizh Nurul Iman memiliki arus masuk peserta didik pada tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 47 siswa, tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 52 siswa, dan pada tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 49 siswa. Madrasah ini dilihat dari rerata nilai Ujian Nasional termasuk ke dalam tipe sekolah dinamis. Madrasah ini memiliki keunggulan sama halnya dengan MA Tahfizh Nurul Iman yakni pada program tahfidz.

3.2.8 MA Terpadu Darul Amal

Madrasah yang beralamatkan di desa Beruk, Jatiyoso, Karanganyar ini pada tahun Ajaran 2017/2018 memiliki siswa sebanyak 29 siswa, tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 33 siswa, dan pada tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 27 siswa. Terjadi kenaikan dan penurunan arus masuk peserta didik pada tiap tahunnya. Madrasah ini termasuk ke dalam tipe sekolah dinamis dilihat dari rerata nilai Ujian Nasional selama tiga (3) tahun terakhir.

3.2.9 MAS Miftahul Ulum

Pada madrasah yang dikelola oleh perorangan ini yakni MAS Miftahul Ulum memiliki peserta didik pada tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 37 siswa, tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 34 siswa, dan pada tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 42 siswa. Pada madrasah ini termasuk ke ranking 15 besar dan termasuk ke dalam kategori sekolah dinamis dilihat dari perolehan rerata nilai UN.

3.2.10 MAN 2 Karanganyar

Madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang terletak di Gondangrejo, Karanganyar ini tercatat memiliki peserta didik pada tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak 228 siswa, tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 216 siswa, dan tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 246 siswa. MAN 2 Karanganyar menambah deretan tipe

sekolah Islam dinamis di Kabupaten Karanganyar. Madrasah ini dilihat dari hasil rerata nilai Ujian Nasionalnya terbilang bagus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe tiap sekolah dapat mempengaruhi arus masuk peserta didik sekolah Islam jenjang SMA/MA di Kabupaten Karanganyar. Dari mayoritas sekolah Islam tipe dinamis di SMA/MA Karanganyar, SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, MAN 1 Karanganyar, dan MAN 2 Karanganyar merupakan SMA/MA yang memiliki arus masuk peserta didik dibandingkan dengan SMA/MA lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat kepada sekolah Islam tersebut sangatlah baik.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari website resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan dokumentasi yang telah dijelaskan dalam bab III dan dianalisis pada bab IV mengenai tipe sekolah Islam jenjang SMA/MA di Kabupaten Karanganyar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

4.1.1 Penggolongan atau Tipologi sekolah Islam jenjang SMA/MA di Karanganyar

Pada rerata hasil Ujian Nasional selama tiga tahun terakhir yakni 2017 – 2019 dan diperkuat dengan hasil kuesioner “Lembar Giat Belajar Siswa” yang secara *random* disebar kepada peserta didik. Tipologi digolongkan menjadi empat (4) tipe, keempat tipe tersebut diantaranya yaitu tipe sekolah berkemajuan (*the improving school*), tipe sekolah terjat (*the trapped school*), tipe sekolah dinamis (*the dynamic school*), dan tipe sekolah terbelakang (*the underdeveloped school*). Hasil analisis Ujian Nasional jenjang SMA/MA di Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2017 – 2019 sebanyak 10 sekolah Islam yang tercatat, serta ditambah dengan hasil kuesioner sebagai penguat. Terdapat satu (1) sekolah Islam yang termasuk ke dalam tipe sekolah berkemajuan, yaitu MAS Tahfizhul Qur'an karena madrasah tersebut dapat masuk menempati posisi 5 besar dari keseluruhan jumlah sekolah SMA/MA di Kabupaten Karanganyar. Pada tipe sekolah dinamis, tipe sekolah ini paling mayoritas pada sekolah Islam di Kabupaten Karanganyar. Tercatat sebanyak enam (6) sekolah Islam pada tipe sekolah dinamis ini,

tipe terjerat juga tercatat terdapat di sekolah Islam Kabupaten Karanganyar yang memiliki jumlah sebanyak satu (1) sekolah, dan pada tipe sekolah terbelakang tercatat terdapat satu (1) sekolah Islam pada tipe terbelakang ini, karena sekolah tersebut memiliki rerata nilai Ujian Nasional terendah dari sekolah-sekolah lainnya.

4.1.2 Tipe sekolah Islam

Tipe sekolah Islam juga mempengaruhi arus masuk peserta didik jenjang SMA/MA di Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan analisis data arus masuk peserta didik dari sekolah-sekolah Islam pada tipe dinamis banyak diminati oleh siswa ataupun orang tua wali murid dengan memberikan kepercayaannya kepada sekolah-sekolah tersebut. .

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, ada beberapa saran diantaranya :

Diharapkan adanya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia yang diberikan oleh pemerintahan dan pada sekolah – sekolah Islam di Kabupaten Karanganyar dapat bekerja sama dengan baik dengan pemerintah. Supaya pendidikan di Kabupaten Karanganyar lebih maju lagi.

Sangat disarankan kepada peneliti-peneliti berikutnya yang akan membahas mengenai arus masuk peserta didik, pada penelitian ini diungkapkan bagaimana suatu tipologi mampu mempengaruhi arus masuk Penerimaan Peserta Didik Baru, maka penelitian berikutnya dapat menelaah lebih dalam lagi mengenai tipologi sekolah Islam yang mempengaruhi arus masuk peserta didik baru fokus pada satu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 2012. *Menyemai Sekolah Bertaraf Internasional Refleksi Modal dan Budaya*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Atmodiwiro, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Ardadizya Jaya.
- Ayu Purnamasari, Diah. *Strategi Meningkatkan Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi*.
- D.H, Rahmi. 2004. *Tipologi dan Fungsi Sosial Ruang Terbuka Kota, Studi Kasus Kota Yogyakarta. Laporan Penelitian Ilmu Dasar*. Yogyakarta.
- Daulay, Haidar Putra. 2001. *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Faisal, Gun, dkk. 2014. "Tipologi Pintu Rumah Tradisional Dusun Pucung Situs Manusia Purba Sangiran". *Jurnal Ilmiah*. Volume 1 Nomor 2. Halaman 65-73.

Hasil wawancara dengan Bapak Aswab Nanda Prattama, S.S., pada hari Senin, 12 Oktober 2020.

Hasil wawancara dengan Ibu Imro'atun Sakurina, S.Pd., pada hari Jum'at, 9 Oktober 2020.

Hendajany, Nenny. 2015. "Efektivitas Tipe-Tipe Sekolah Menengah Pertama di Indonesia". Bandung: *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol.16/No.1. Hal. 86-87.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

<http://ejournal.umm.ac.id/>

<http://emisdep.kemenag.go.id/>

<http://jurnal.unismabekasi.ac.id>

<https://digilib.uns.ac.id>

<https://ejournal.unsrat.ac.id>

<https://id.wikipedia.org/wiki/KabupatenKaranganyar>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah>